

**RT PEDULI STUNTING SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TERMINAL BANJARMASIN**

***NEIGHBORHOOD STUNTING AS AN EFFORT TO PREVENT AND HANDLE
STUNTING IN THE WORK AREA OF PUSKESMAS TERMINAL BANJARMASIN***

Susanti Suhartati¹⁾, Fatimatusshabrina²⁾, Ana Safitri³⁾, Dina⁴⁾, Irma putri rahayu⁵⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: suhartatusanti@gmail.com

²⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: shabrina.kdg@gmail.com

³⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email : anasafitri17081998@gmail.com

⁴⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email : dinaherliyana02@gmail.com

⁵⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email : irmaputrirahayu55@gmail.com

ABSTRAK

Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan stunting ke 5 tertinggi dari 20 provinsi di Indonesia, yaitu 44,2% yang mengalami *stunting*. Pada tahun 2020 Kelurahan Pemurus Luar terdapat 29 balita *stunting*, pada tahun 2021 didapatkan *stunting* sebanyak 6 balita, dan pada tahun 2022 menurut data bulanan Puskesmas Terminal pada bulan oktober terdapat balita mengalami *stunting* sebanyak 11 balita. Diantaranya di RT.26 didapatkan 2 balita *stunting*, RT,28 didapatkan 1 balita *stunting* dan RT.29 didapatkan 2 balita *stunting*. Penanganan dan pencegahan *stunting* sangat tergantung dari pemahaman keluarga serta dukungan dan kerja sama yang baik dari kader dan ketua RT sebagai bagian yang terdekat dengan masyarakat sehingga perlu di upayakannya edukasi kepada masyarakat, kader serta ketua RT. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan terhadap RT 26, 28 dan 29 dengan melibatkan ibu balita, kader dan 3 orang ketua RT. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi tentang *stunting* dan juga nutrisi bagi balita serta meningkatkan peran kader dan ketua RT dalam membentuk RT Peduli *Stunting* sehingga angka kejadian *stunting* dapat dicegah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari ibu balita, kader dan Ketua RT serta terjalinnya komunikasi dan kerjasama yang baik dari kader dan ketua RT dalam pemantauan tumbuh kembang balita di RT 26, 28 dan 29.

Kata kunci : *Stunting, Kader, RT*

ABSTRACT

South Kalimantan is the province with the 5th highest stunting out of 20 provinces in Indonesia, namely 44.2% are stunted. In 2020 the Pemurus Outer Village had 29 stunted children under five, in 2021 there were 6 stunted children under five, and in 2022 according to monthly data from the Terminal Health Center in October there were 11 toddlers experiencing stunting. Among them in RT.26 there were 2 stunted toddlers, RT.28 got 1 stunted toddler and RT.29 got 2 stunted toddlers. The handling and prevention of stunting is highly dependent on family understanding and good support and cooperation from cadres and RT heads as the part closest to the community, so it is necessary to educate the community, cadres and RT heads. This Community Service activity was carried out at RT 26, 28 and 29 involving mothers under five, cadres and 3 RT heads. The purpose of this activity is to provide education about stunting as well as nutrition for toddlers

and to increase the role of cadres and RT heads in forming RT Care for Stunting so that the incidence of stunting can be prevented. The results of the activity showed that there was a change in knowledge from mothers of toddlers, cadres and RT heads as well as the establishment of good communication and cooperation from cadres and RT heads in monitoring the growth and development of toddlers in RT 26, 28 and 29.

Keywords : *Stunting, Cadres, RT*

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan stunting ke 5 tertinggi dari 20 provinsi di Indonesia, yaitu 44,2% yang mengalami *stunting*. Selain itu Kalimantan Selatan juga merupakan provinsi *stunting* ke 11 dengan kategori *stunting* serius. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 31 Januari 2022, Kota Banjarmasin prevalensi stunting tahun 2018 didapatkan 24,9 dan prevalensi stunting tahun 2020 didapatkan 5,8.¹ Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Terminal tahun 2022 jumlah balita 0 - 59 bln kelurahan Pemurus Luar terdata sebanyak 1.185 orang, pada tahun 2020 Kelurahan Pemurus Luar terdapat 29 balita *stunting*, pada tahun 2021 didapatkan *stunting* sebanyak 6 balita, dan pada tahun 2022 menurut data bulanan Puskesmas Terminal pada bulan oktober terdapat balita mengalami *stunting* sebanyak 11 balita. Diantaranya di RT.26 didapatkan 2 balita stunting, RT,28 didapatkan 1 balita stunting dan RT.29 didapatkan 2 balita stunting (Puskesmas Terminal, 2022). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya.²

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan meningkatkan peran kader dan ketua RT d wilayah kerja Puskemas Terminal dalam upaya menurunkan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskemas Terminal.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode menjelaskan rancangan kegiatan, bagaimana cara memilih responden/khalayak sasaran, bahan dan alat yang digunakan, disain alat beserta kinerja dan produktivitasnya, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. [Times New Roman, 12, normal].

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan di Posyandu Rindang Kenari I Puskesmas Terminal, Kota Banjarmasin dengan responden atau sasaran adalah ibu balita, kader dan Ketua RT 26, 28 dan 29. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan bentuk penyuluhan kepada ibu balita dengan total peserta 13 orang ibu dan 5 kader serta 3 orang ketua RT. Sebelum melaksanakan penyuluhan seluruh peserta terlebih dahulu dibagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang stunting dan setelah dilakukan penyuluhan dilakukan evaluasi Kembali dengan membagikan kuesioner Kembali. Hasil dari penilaian pengetahuan dan sikap responden dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk melihat perubahan pengetahuan ibu balita, kader dan ketua RT. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan persiapan yaitu melakukan survey masalah Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal, melakukan proses perizinan dan berkoordinasi untuk pelaksanaan kegiatan bersama puskesmas terminal.

Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Metode	Media
Kamis, 10 November 2022,	a. Pengisian kuesioner Pretest b. Penyuluhan 1. Pentingnya KIA bagi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak balita 2. Peran RT dan Kader dalam pemantauan tumbuh kembang anak balita 3. Sosialisasi program RT Peduli Stunting	Pretest Ceramah dan tanya jawab	Kuesioner, LCD, Laptop, dan buku KIA
Sabtu, 10 Desember 2023	Penyuluhan mengenai informasi Kesehatan anak, dan Makanan Pendamping ASI	Ceramah dan tanya jawab	LCD, Laptop, dan buku KIA
Selasa, 10 Januari 2023	a. Pengisian kuesioner posttest b. Evaluasi Program RT Pantau Stunting	Ceramah dan tanya jawab <i>Posttest</i>	Kuesioner, LCD, Laptop,

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui manfaat pelaksanaan penyuluhan dan RT Pantau Stunting dengan menilai perubahan pengetahuan dan sikap ibu balita berdasarkan hasil analisis kuesioner pretest dan posttest serta menilai pemantauan yang dilakukan oleh Kader dan Ketua RT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melibatkan bidan Pukesmas terminal, Ibu balita, kader dan ketua RT. Kegiatan pengabdian dilakukan sebanyak 3 kali pelaksanaan berupa penyuluhan dan penerapan RT pantau stunting di wilayah kerja Puskesmas Terminal khususnya RT 26, 28 dan 29. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 13 ibu balita, 5 kader dan 3 orang ketua RT. Kegiatan diawali dengan pengkajian masalah KIA di wilayah Puskesmas terminal dan setelah mendapatkan persetujuan dilaksanakan pelaksanaan kegiatan pengabdian bersamaan dengan kegiatan Posyandu Rindang Kenari 1. Pada kegiatan ini ibu hamil dan kader serta ketua RT mendapatkan penyuluhan tentang Stunting sehingga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang stunting dengan tujuan seluruh ibu balita, kader dan ketua RT dapat menjadi orang-orang yang berperan dalam pencegahan dan penanganan stunting di wilayah kerja puskesmas terminal. Pada kegiatan ini juga hadir ibu balita yang mengalami stunting sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan gizi balita stunting. Kepada ibu balita secara umum dan ibu balita dengan stunting secara khusus dilakukan edukasi tentang pengolahan makanan bagi balita dengan tema “Ibu Cerdas dan Kreatif, Anak Sehat” dengan harapan ibu balita dan kader dapat menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi serta menarik bagi anak, sehingga tidak ada lagi balita – balita yang mengalami masalah gizi akibat tidak terpenuhinya nutrisi baik dari segi kandungan nutrisi makanan dan juga dari pola makan anak. Pola pemberian makan yang buruk akan meningkatkan risiko kejadian stunting pada balita¹.

Sehingga selain memberikan edukasi tentang stunting edukasi tentang penerapan pola konsumsi dan jenis konsumsi yang baik bagi balita juga penting untuk dilakukan. Hasil pretest menunjukkan sebesar 58,3% memiliki pengetahuan yang cukup, 20,4% pengetahuan kurang dan 11,3% dengan pengetahuan baik dan setelah dilakukan penyuluhan hasil post test menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu balita, kader dan ketua RT sebesar 76% dalam katagori baik, 22% dalam katagori cukup dan 2% dalam katagori kurang, hasil ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam pengetahuan ibu balita, kader dan ketua RT tentang stunting. Upaya edukasi gizi sebagai pencegahan terjadinya stunting pada balita menjadi langkah strategis dan perlu dilakukan secara berkelanjutan². Dalam upaya mewujudkan RT Peduli Stunting, kegiatan RT pantau stunting dilakukan dengan kerjasama yang baik dari kader dan juga ketua RT khususnya RT 26,28 dan 29. Kader berperan untuk melakukan pendataan dan penilaian terhadap tumbuh kembang balita pada RT tersebut dan ketua RT bertanggung jawab terhadap data masalah yang di temukan di wilayahnya. Ketua

RT berperan untuk memastikan bahwa data anak balita yang mengalami stunting harus mengalami penurunan dan di upayakan untuk tidak bertambah. RT pantau stunting ini dilakukan dengan melakukan pendokumentasian data bayi dan balita yang bermasalah khususnya stunting yang tertuang pada “Buku RT Peduli Stunting” yang di isi setiap bulan oleh ketua RT dengan sumber data adalah kader Rindang Kenari II. Hasil dari pendataan dapat dilaporkan secara konsiten kepada Puskesmas Terminal dan masyakat di Rt 26,28 dan 29 dapat bersama-sama untuk melakukan upaya perbaikan gizi balita.

Ketua RT memiliki peran penting untuk mengajak warga rutin ke posyandu karena penanganan stunting dan masalah kesehatan balita merupakan tanggungjawab semua lintas sektor baik di tingkat kabupaten, kecamatan, kelurahan, desa dan RT. Terlebih untuk RT harus memiliki tanggung jawab melakukan pendataan warga yang memiliki bayi dan balita, namun enggan membawa anaknya ke posyandu, serta apabila diperlukan lakukan sweping ke rumah warga. Oleh karena itu tidak hanya orangtua yang memiliki kesadaran akan kesehatan bayi dan balitanya, tetapi peran setiap ketua RT juga harus proaktif untuk mengetahui dan menghimbau warganya yang memiliki bayi maupun balita untuk rutin mengontrol kesehatan ke posyandu dengan memantau tumbuh kembang anak seperti mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak, mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak diukur untuk mendeteksi sejak dini kejadian stunting.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Stunting pada RT Peduli Stunting

Hasil RT pantau stunting dengan Buku RT Peduli Stunting menunjukkan adanya konsistensi dari ketua RT dan kader dalam melakukan dan pendataan balita bermasalah dan secara signifikan dalam waktu 3 bulan terdapat adanya peningkatan status gizi balita stunting khususnya ada peningkatan tinggi badan walaupun masih dalam katagori stunting dan diharapkan dengan konsistensi berjalannya program ini balita stunting di RT 26,28 dan 29 dapat ditangani dan dicegah dengan maksimal. Mengoptimalkan peran kader dan ketua RT dalam menurunkan prevalensi stunting pada balita dapat dilakukan secara berkelanjutan

melalui penguatan kapasitas kader dan penguatan peran Ketua RT.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat “RT Peduli Stunting” dilakukan dengan melakukan edukasi kepada ibu balita, kader dan ketua RT tentang stunting dan nutrisi balita serta melaksanakan program RT pantau stunting dengan “Buku RT peduli Stunting”. Terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan dan terdapat koordinasi yang baik antar kader dan ketua RT serta dimilikinya dokumentasi tertulis data balita bermasalah khususnya balita dengan stunting. Perlunya upaya peningkatan kapasitas khususnya kader dan ketua RT secara berkesinambungan untuk menurunkan prevalensi stunting di Kalimantan Selatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Puskesmas Sungai Terminal yang telah memberikan izin dan memfasilitas kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, serta kepada bidan, kader dan ketua RT 26,28 dan 29 yang telah membantu terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen Universitas Sari Mulia.

REFERENSI

- [1] [1] Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. *Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan Per 31 Januari 2022*
- [2] [2] Untung, A,S,B dkk. (2021). *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Prilaku Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2021
- [3] [3] Rahman, Farah Danita. 2018. Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal Of Health Science*. Vol. 10, No. 1, Juni 2018
- [4] [4] Permatasari,Tria Astika Endah. 2020. Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid - 19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Volume. 1 No. 2 Nov 2020 - Mei 2021
- [5] [5] Panduan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan.BKKBN. Jakarta. 2021
- [6] [6] Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019) ‘Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor’, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), pp. 154–159.